

Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris melalui Metode *Mind Mapping* di MAN 1 Yogyakarta

Surini

MAN 1 Yogyakarta

e-Mail: surini2705@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the application of assignments using the mind mapping method. Assignments are expected to help understanding and increase student activity. The subject of the study was a student of class XII MIPA 2 MAN 1 Yogyakarta. The method used in this study is a class action research method. The study took place in two cycles. Each cycle follows the procedures of planning, implementing, observing and reflecting. From the results of the study, in the first cycle students who obtained a score of > 7.00 reached 54.54% with sufficient categories. Meanwhile, in cycle II, students who obtained a score of > 7.00 reached 81.81% with an active category. The method of assigning assignments to make mind mapping a certain text can improve the ability to master English vocabulary in students optimally.

Keywords: *Learning methods; learning achievements; mind mapping.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pemberian tugas menggunakan metode mind mapping. Pemberian tugas diharapkan dapat membantu pemahaman dan meningkatkan keaktifan siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII MIPA 2 MAN 1 Yogyakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian berlangsung dalam dua siklus. Tiap siklus menempuh prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari hasil penelitian, pada siklus I siswa yang memperoleh nilai > 7.00 mencapai 54.54% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II siswa yang memperoleh nilai > 7.00 mencapai 81.81% dengan kategori aktif. Metode pemberian tugas membuat mind mapping suatu teks tertentu dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata berbahasa Inggris pada siswa secara optimal.

Kata Kunci: *Metode belajar; mind mapping; prestasi belajar.*

Pendahuluan

Pendidikan bahasa Inggris merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Bahasa Inggris merupakan suatu bahasa yang sangat penting dalam dunia internasional khususnya di era globalisasi sekarang ini. Bahasa Inggris memegang kunci sebagai bahasa internasional. Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi antar orang-orang di dunia untuk perdagangan, sosial-budaya, ilmu pengetahuan dan tujuan lainnya (Ahmad, 2016:9). Bahasa Inggris orang juga dapat dengan mudah mengakses sebagai informasi dan teknologi (Bussim, 2016:9).

Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia telah dilaksanakan semenjak Sekolah Menengah Pertama, hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, isi/bahan cara/metode dan situasi/lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas satu pendidikan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas XII MIPA 2 MAN 1 Yogyakarta, ada dua penyebab prestasi belajar siswa masih tergolong rendah, yaitu: (1) rendahnya minat baca siswa terhadap buku Bahasa Inggris, dan (2) rendahnya penguasaan kosa kata bahasa Inggris. Suasana proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XII MIPA 2 MAN 1 Yogyakarta juga belum kondusif, sehingga menyebabkan penurunan nilai mata pelajaran Bahasa Inggris. Adapun nilai rata-rata ulangan 1 mata pelajaran Bahasa Inggris yang diperoleh siswa pada tahun ajaran 2019/2020 semester 1 masih di bawah nilai standar yaitu 6.9, sedangkan nilai standar yaitu 7.5. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar belum optimal.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah metode pembelajaran menggunakan *mind mapping*. Metode pembelajaran ini merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. *Mind mapping* juga merupakan peta rute yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demikian cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional. Selain itu *mind mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa dalam otak manusia yang menakjubkan.

Mind mapping bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. *Mind mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. *Mind mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Mind mapping yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi pada setiap materi. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan masing-masing setiap saat. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *mind mapping*. Proses belajar yang dialami seseorang sangat bergantung kepada lingkungan tempat belajar. Jika lingkungan belajar dapat memberikan sugesti positif, maka akan baik dampaknya bagi proses dan hasil belajar, sebaliknya jika lingkungan tersebut memberikan sugesti negatif maka akan buruk dampaknya bagi proses dan hasil belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di ruang kelas XII MIPA 2 MAN 1 Yogyakarta semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian ini adalah 30 siswa kelas XII MIPA 2 MAN 1 Yogyakarta. Penelitian ini disusun untuk memecahkan suatu masalah, diuji-coba dalam situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas. Penelitian tindakan merupakan upaya kolaboratif antara guru dan siswa, suatu kerja sama dengan perspektif berbeda. Misalnya bagi guru, demi peningkatan profesinya dan bagi siswa peningkatan prestasi belajarnya. Penelitian ini terbagi dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Keadaan Awal Hasil Belajar Siswa

Kondisi awal sebelum pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode *mind mapping* menunjukkan rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas XII MIPA 2 MAN 1 Yogyakarta adalah 6.9. Kondisi tersebut menjadikan indikator pada penelitian ini bahwa kemampuan belajar Bahasa Inggris siswa kelas XII MIPA 2 MAN 1 Yogyakarta belum sesuai dengan kriteria minimal ketuntasan siswa. Kemampuan tersebut disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari bacaan atau text berbahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi pada saat guru mengajar, menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi cenderung bersifat monoton, satu arah, kurang komunikatif, cenderung bersifat ceramah, serta siswa kurang terlibat aktif. Bentuk pembelajaran seperti ini membuat siswa merasa bosan karena siswa hanya mengerjakan soal-soal tanpa mengetahui makna atau manfaat bagi diri siswa dan kehidupannya di lingkungan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi bahwa dengan metode lama, sebagian besar siswa merasak bosan dan bingung.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian siswa dalam menguasai pelajaran bahasa Inggris masih kurang, sehingga berdasarkan kajian awal tersebut, maka perlu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan situasi kelas yang kondusif, siswa terlibat aktif dalam belajar, terjadinya komunikasi dua arah, serta meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode *mind mapping*.

Siklus I

a. Perencanaan

1. Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan.
2. Guru mempersiapkan alat peraga berupa kertas manila.
3. Guru menugaskan kepada siswa untuk membawa buku paket Bahasa Inggris
4. Guru mempersiapkan lembar kerja untuk siswa.
5. Guru membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari 4 anak.

b. Pelaksanaan

1. Sebelum dimulai pelajaran, siswa diberikan pengertian tentang *mind mapping*.
2. Siswa menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan teks bacaan yang dihadapi.
3. Siswa bekerja sama dalam kelompok, menulis di dalam kertas manila putih dalam bentuk *mind mapping*.
4. Siswa bersama kelompok yang sudah selesai diminta untuk mengingat kata-kata yang ditulis beserta artinya.
5. Siswa bersama kelompoknya diminta mempresentasikan hasil *mind mapping* dengan menempelkannya di dinding.
6. Siswa diberi pujian dari guru setelah melakukan presentasi.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap siswa dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping*. *Pertama*, pengamatan terhadap kerja sama siswa dalam kelompok. Berdasarkan data hasil observasi kerja sama siswa dalam kelompok saat pengajaran dengan metode *mind mapping* pada lampiran skor keaktifan siswa sebesar 72.22% termasuk kategori sedang. Ditinjau dari keaktifan masing-masing siswa, sebagian besar siswa cukup baik dalam kerja sama kelompok, 45% siswa dengan kategori tinggi, 30% siswa dengan kategori sedang, dan 25% siswa dengan kategori rendah. *Kedua*, perilaku siswa terhadap pengerjaan soal-soal pada siklus I masih belum menunjukkan antusiasme. Masih ada siswa yang acuh tak acuh, terlihat bingung, dan belum mengerti dengan jelas maksud dari tugas yang diberikan. *Ketiga*, nilai hasil tes siswa berada pada rata-rata 7.5. Ada kenaikan dari nilai sebelum dilakukan pembelajaran metode *mind mapping* yaitu 6.9. *Keempat*, dampak perlakuan pada siklus I berpengaruh pada diri siswa.

Pengaruh tersebut dapat dilihat dari kerja sama siswa dalam kelompok dan hasil nilai tes yang dilakukan.

d. Refleksi siklus I

Berdasar hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa meskipun ada siswa yang kurang dalam kerjasama dalam kelompok.

Siklus II

a. Perencanaan

1. Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan.
2. Guru mempersiapkan alat peraga berupa kertas manila.
3. Guru menugaskan kepada siswa untuk membawa buku paket Bahasa Inggris
4. Guru mempersiapkan lembar kerja untuk siswa.
5. Guru membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari 5 anak.

b. Pelaksanaan

1. Sebelum dimulai pelajaran, siswa diberikan pengertian tentang *mind mapping*
2. Siswa menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan teks bacaan yang dihadapi.
3. Siswa bekerja sama dalam kelompok menulis di dalam kertas manila putih dalam bentuk *mind mapping*.
4. Siswa bersama kelompok yang sudah selesai diminta untuk mengingat kata-kata yang ditulis beserta artinya.
5. Siswa bersama kelompok diminta mempresentasikan hasil *mind mapping* dengan menempelkannya di dinding.
6. Siswa diberi pujian dari guru setelah melakukan presentasi.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap siswa dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping*. *Pertama*, pengamatan terhadap kerja sama siswa dalam kelompok. Berdasarkan data hasil observasi kerja sama siswa dalam kelompok saat pengajaran pada siklus II pada lampiran skor keaktifan menunjukkan hasil 74% termasuk kategori sedang. Ditinjau dari keaktifan masing-masing siswa, sebagian besar siswa cukup baik dalam kerja sama kelompok sebesar 55% siswa dengan kategori tinggi, sebanyak 35% siswa dengan kategori sedang dan sebanyak 10% siswa dengan kategori rendah. *Kedua*, perilaku siswa terhadap pengerjaan soal-soal pada siklus II menunjukkan suasana yang kondusif. Siswa sudah fokus dan serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan. *Ketiga*, nilai hasil tes. Berdasarkan data hasil tes siklus II pada lampiran dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 7.8. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai sebelum dilakukan pembelajaran metode *mind mapping*. *Keempat*, dampak perlakuan pada siklus II yang diawali dengan perencanaan, tindakan, dan pengamatan

berpengaruh pada diri siswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada kerja sama siswa dalam kelompok dan hasil nilai tes yang dilakukan yang mengalami peningkatan cukup signifikan.

d. Refleksi

Berdasar hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan meskipun masih ada siswa yang kurang dalam kerjasama kelompok.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, pada tahap pra tindakan, menunjukkan bahwa prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas XII MIPA 2 MAN 1 Yogyakarta belum memenuhi harapan. Nilai rata-rata kelas baru mencapai 6.9, sedangkan persentase ketuntasannya hanya sebesar 55%. *Kedua*, pada siklus I, dilakukan metode pemberian tugas dengan *mind mapping*, capaian belajar siswa rata-rata menjadi 7.5, dengan persentase ketuntasan mencapai 75% mengalami peningkatan cukup signifikan dengan persentase sebesar 81.81%. Penggunaan metode pemberian tugas menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris sehingga capaian belajar bahasa inggris siswa meningkat.

Daftar Pustaka

- Andiriyanto, Ach. (2017). "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Menggunakan Model Tutorial Berbasis Komputer" *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Arikunto, Suharsimi. dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Buasim. (2016). *Pendidikan Bahasa Inggris*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kartika, Suryani & M. Samsul Khaeri. (2020). "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi pada Siswa Kelas IA MI Nurulanwar Kota Bekasi" *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 03(01).
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2012). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.